PENGARUH INTENSITAS MEMBACA MAJALAH SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA MAN MODEL DI BANGKALAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2011 207 PAI
No. REG: T. 2011/PAI/207
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:
TINA DWI ARIANI
NIM . D31207017

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Tina Dwi Ariani** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 September 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr.H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si.
NIP. 194612061966051001

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Tina Dwi Ariani, NIM. D31207017, 2011. *Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang bejudul ini *Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan* bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas membaca majalah sekolah siswa MAN Model Di Bangkalan, bagaimana kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Bangkalan, bagaimana pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X(sepuluh), yang berjumlah 328 siswa yang terdiri dari 8 kelas, sedangkan sampel yang di ambil yaitu sebanyak 60 orang siswa kelas X(sepuluh).

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Intensitas membaca disekolah yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase, 70,83%, yang mana standar penafsiran berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa intensitas membaca majalah sekolah siswa baik, Kreativitas bealajar siswa yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 73,83% yang mana standar penafsiran berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa kreativitas belajar siswa disekolah tersebut baik. Dari hasil analisa diketahui Hasil perhitungan nilai rxy = 0,08 kemudian pada tabel "r "product moment dengan db 58, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,226 dan taraf 1% = 0,345. Dengan demikian nilai rxy lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, yakni tidak ada pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan

Kata kunci : intensitas membaca majalah sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. TujuanPenelitian 7
D. ManfaatPenelitian 7
E. Hipotesis 8
F. Ruang Lingkup Penelitian 9
G. Variabel Penelitian Dan DefinisiOperasional 9
H. Asumsi 15
I. SistematikaPembahasan 15
BAB II : KAJIAN TEORI 18
A. Intensitas Membaca 18
1. Pengertian Intensitas Membaca 18
2. Tujuan Membaca 23
3. Fungsi Membaca 28
4. Ciri-ciri membaca intensif 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Majalah Sekolah 30
1. Pengertian Majalah 30
2. Fungsi Majalah 33
3. Macam-Macam Majalah 36
C. Kreativitas 36
1. Pengertian Kreativitas 36
2. Ciri-ciri Kreativitas 41
3. Potensi Kreativitas Pada Manusia 45
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kreativitas 47
D. Belajar PAI 54
1. Pengertian belajar PAI 54
2. Tujuan belajar PAI 61
3. Prinsip belajar PAI 64
E. Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa 68
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 74
B. Jenis Dan Sumber Data 75
C. Teknik Penentuan Sumber Data 77
D. Teknik dan Instrumen pengumpulan data 81
E. Teknik Analisis Data 85
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 88
A. Latar Belakang ObjekPenelitian 88
1. Sejarah Berdirinya Sekolah 88
2. Profil sekolah 89
3. Keadaan Guru 92
4. Keadaan Siswa 100
5. Keadaan Sarana Prasarana 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data 103
C. Analisis Data 129
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran 139
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Populasi Penelitian 77
2. Sampel Penelitian 80
3. Jenis, sumber dan Instrumen pengumpulan data 84
4. Tabel Interprestasi 87
5. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin 92
6. Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan 93
7. Jumlah guru berdasarkan usia 93
8. Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan 94
9. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian 94
10. Nama-nama guru secara lengkap 95
11. Keadaan guru 96
12. Keadaan Siswa 100
13. Keadaan Sarana Prasarana 102
14. Skor Observasi 104
15. Intensitas membaca majalah sekolah 105
16. Intensitas membaca 107
17. Alternatif Responden tentang intensitas membaca majalah sekolah (Variabel X) 108
18. Apakah anda mengetahui majalah sekolah "Relief" 110
19. Apakah anda pernah membaca majalah sekolah "Relief" 111
20. Apakah anda sering membaca majalah sekolah "Relief" 111
21. Ketika ada jam pelajaran kosong , apakah anda menyempatkan waktu untuk membaca 112
22. Apakah anda tahu rubrik-rubrik (topik) apa saja yang ada didalam majalah sekolah "Relief" 113
23. Apakah anda berlangganan majalah sekolah "Relief" 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24. Apakah guru mewajibkan anda membaca majalah sekolah "Relief" 114
25. Apakah anda memberikan komentar setelah membaca majalah sekolah "Relief" 114
26. Apakah anda senang pada salah satu topik yang ada didalam majalah sekolah "Relief" 115
27. Apakah setelah membaca majalah sekolah "Relief" anda mendapatkan pengetahuan lebih tentang pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) 115
28. Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket 116
29. Wawancara Kreativitas belajar 117
30. Observasi Kreativitas belajar 118
31. Angket variabel Y(kreativitas belajar) 120
32. Apakah anda mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru 123
33. Apakah anda senang dengan pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) 123
34. Menurut anda apakah menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) 124
35. Apakah anda mampu membuat analisa atas setiap materi yang telah diterima 124
36. Sebelum praktek tentang materi tertentu dalam mata pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam), apakah anda selalu membaca materi yang digunakan guru 125
37. Dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI(Pendidikan Agama Islam), apakah anda mengalami kesulitan 126
38. Apakah anda membaca materi-materi yang disampaikan guru minimal 2 kali pada setiap kompetensi dasar 126
39. Apakah anda menangggapi tugas yang diberikan guru dengan memberikan alternatif jawaban yang lebih banyak 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan belajar PAI(Pendidikan Agama Islam) 127
41. Apakah dengan meningkatkan kreativitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat membantu dalam memahami pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)..... 128
42. Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket 129
43. Tabulasi tentang pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat terutama dalam teknologi percetakan, semakin banyak pula informasi yang tersimpan didalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca dalam memahami teks menjadi prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Banyak atau tidaknya informasi yang diperoleh dari membaca, tergantung dari intensitas dalam membaca. Seseorang melakukan sesuatu kegiatan dikarenakan dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi,yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.[1] Pemahaman yang didapat harus melalui bagaimana kemampuan kita

[1] I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca Dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membaca karena kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Sehingga hasil yang diperoleh dari kemampuan membaca akan berdampak baik bagi kualitas yang didapat dari isi bacaan tersebut.

Membaca juga memerlukan keterampilan, karena keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Salah satu media yang digunakan oleh sekolah yaitu berupa majalah sekolah, dengan adanya majalah sekolah diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa agar lebih efisien dan siswa dapat berlatih mengasah kemampuan membaca dengan cara bagaimana intensitas bacaan siswa terhadap majalah sekolah tersebut sehinnga pengetahuan siswa dapat bertambah.

Majalah muncul sebagai media massa terutama karena perannya sebagai penghubung system pemasaran. Seperti halnya koran, selama bertahun-tahun majalah mampu merangkum aneka selera dan kepentingan yang luas. Namun tidak seperti media lainnya, sebagian besar majalah yang ada terfokus pada khalayak homogeny tertentu atau kelompok-kelompok yang kepentingannya sama. Tidak seperti koran, sirkulasi majalah umumnya bersekala nasional. Dengan terfokus pada selera atau bidang tertentu, majalah bisa meraih khalayak dari berbagai kelas sosial, tingkat pendapatan atau pendidikan di seluruh penjuru Negara.[2]

[2] Rivers Wiliam L., *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta : Kencana, 2004), hl. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah lebih dahulu melakukan jurnalisme interpretatif ketimbang koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah interpretasi justru menjadi sajian utama. Sejak lama, aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan atau analisis terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi. Kecendrungan itu menguat sejalan dengan spesialisasi majalah. Majalah-majalah khusus laku karena menyajikan analisis panjang lebar.

Sebagai terbitan berkala, majalah juga berfungsi sebagai ajang diskusi berkelanjutan. Dalam membahas suatu masalah, majalah bisa melakukannya dalam jangka waktu lama, bahkan nyaris tak terbatas selama masih ada peminatnya. Dibandingkan koran, majalah lebih kuat mengikat emosi pembacanya.

Bagi jutaan pembacannya, majalah merupakan sumber rujukan kehidupan sehari-hari yang murah. Majalah membahas berbagai masalah kahidupan mulai dari nutrisi, pengasuh anak, aneka masalah keluarga dan keuangan, penataan rumah hingga petunjuk–petunjuk redokorasi.

Yang paling penting, interpretasi berita oleh majalah bisa menjadi sumber pendidikan umum. Arikel-artikel sejarah yang menceritakan tentang masa lalu, artikel biografi yang mengisahkan tokoh-tokoh ternama yang ikut membentuk sejarah, laporan dari luar negeri tentang aneka keberhasilan, bisa menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat.[3]

[3] *Ibid*, h. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah merupakan media yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat dimana mereka dapat dengan leluasa dan lues menentukan bentuk, jenis dan sasaran khalayaknya.

Majalah merupakan media massa dimana majalah tersebut dijadikan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembacanya

Didalam dunia pendidikan majalah juga dapat bermanfaat, majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Dalam konteks pendidikan sekolah, untuk memacu kreativitas para siswa dalam menciptakan lingkungan sendiri sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar, sekolah hendaknya menyediakan berbagai macam sumber belajar, di antaranya adalah majalah. Melalui majalah pendidikan yang diterbitkan oleh sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar secara kreatif .[4]

Banyak orang kreatif ternama membenci sekolah atau kurang berprestasi disekolahan. Bagi anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, sekolah dapat menjadi membosankan.[5] Cara terbaik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang serta bahan

[4] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 100

[5] Yuni Rachmawati, *Strategi Pengenbanagan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang majemuk dan melibatkan siswa secara aktif. Fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting, majalah merupakan solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan pembelajaran, karena sebuah kreativitas akan terwujud dari ide mereka sendiri terangkum dalam membuatan majalah sehingga hasil yang disajikan berupa kreativitas bertujuan untuk menumbuh kembangkan suatu pemikiran kreatif yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Dimaksud dengan "belajar secara kreatif" adalah setiap siswa baik sebagai kelompok maupun individu termotifasi terus berkarya dan beraktivitas, dan disisi lain insane press dari majalah tersebut banyak melibatkan siswa dalam pembuatan dan penerbitannya. Sehingga, para siswa yang terlibat memiliki pengalaman langsung dari dalam pencarian dan penyusunan isi majalah.

Didalam pembuatan majalah siswa dapat berkreativitas sesuai dengan bakat mereka selain itu majalah juga berperan meninggkatkan kreativitas dalam hal pelajaran karena pengertian kreativitas itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.[6] Selain itu, jika kita telaah melalui pandangan psikologi, pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan sehingga dari adanya potensi kreatif didalam diri manusia tersebut adanya kemungkinan pembuatan majalah sekolah

[6] *Ibid,* h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memacu kreativitas belajar siswa terutama dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Kreativitas yang di tuangkan dalam pembuatan majalah ini dapat dijadikan media pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran siswa agar bisa berkembang secara alami dan di dasari oleh keinginan sendiri serta akan berpengaruh bagi potensi yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran dan cara belajar siswa itu sendiri

Dari uraian diatas penulis ingin meneliti pengaruh majalah sekolah tersebut terhadap kreativitas terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena didalam majalah tersebut terdapat mimbar agama yang akan menambah pengetahuan tentang pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI), sehingga dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul skripsi tentang " Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan."

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Intensitas Membaca Majalah Sekolah Siswa MAN Model Di Bangkalan ?
2. Bagaimana Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui Intensitas Membaca Majalah Sekolah Siswa MAN Model Di Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khasanah keilmuan yang berorientasi pada pendidikan dalam ruang lingkup akademik dan ilmiah, khususnya dalam bidang pengetahuan tentang media pembelajaran yang merupakan salah satu sumber dari pembelajaran yang efektif dan lebih efisien untuk proses pembelajaran.
2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk peneliti
   a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan.
   b. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “Hipo” artinya “dibawah” dan “tesis” yang berarti “kebenaran”, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai bukti-bukti.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti. Dan untuk kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu :

1. *Hipotesis Nol (Ho)*

   Bahwa tidak ada pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Hipotesis Alternatif (Ha)*

Bahwa ada Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang terdiri dari kelas X

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MAN Model Bangkalan.

G. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.[7]

Menutut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Independen

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[8]

Dalam judul penelitian ini terdapat 2 variabel, pertama variabel dependen yaitu faktor yang diduga muncul sebagai penyebab bagi faktor lainnya. Kedua merupakan variabel dependen karena variabel tersebut adalah faktor yang diduga sebagai akibat atau yang di pengaruhi oleh faktor yang mendahuluinya.

Dalam judul penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah intensitas membaca, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kreativitas belajar.

2. Definisi Operasional

Skripsi berjudul " Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI Siswa MAN Model Di Bangkalan", agar tidak

[8] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi salah persepsi dalam memahami ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut antara lain :

1. Pengaruh : Adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan orang.[9]
2. Intensitas Membaca :
   a. Terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa intensitas adalah kekerapan, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang

      Selain Itu pengertian intensitas perilaku yang bersikap rutinitas yang artinya seseorang memiliki semangat tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin, frekwensinya tinggi maupun serius, dimana dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca, untuk memperjelas pengertian rutin disini adalah bisa diklasifikasikan sebagai berikut:rutin dan tidak rutin.

   b. Membaca : Suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori hasil penelitian para ahli untuk diketahuidan menjadi pengetahuan siswa.[10]

      Jadi intensitas membaca yaitu membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks

[9] Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), h. 664
[10] H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press), h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(buku) secara mendalam dan detail. Dengan demikian, jenis membaca ini sangat cocok untuk anda yang tujuan membacanya adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komperhensif dari sebuah buku.[11]

Indikator yang mendasari intensitas membaca yaitu,

a. Tujuan membacanya jelas.
b. Yang dibaca adalah satuan-satuan pikiran kalimat.
c. Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi.
d. Kritis.
e. Bacaan yang dibaca berfariasi.
f. Kaya kosakata.
g. Tahu cara membaca yang benar.

3. Majalah : Media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual.[12]
4. Sekolah : Lembaga untuk mendidik sejumlah orang yang umur, pengetahuan, kecerdasannya, kira-kira sama menurut rencana dalam waktu yang telah di tetapkan guna mencapai sesuatu tujuan/ ijazah.[13]
5. Clarkl Monstatakis (dalam Munandar, 1995) mengtakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dan mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam,

[11] Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat*, (Jogjakarta : Buku Biru), h. 32
[12] Yudhi Munadi , *Media Pembelajaran*,h.100
[13] Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses, produk,*dan *press,* seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai *" four P's of Creativity : person, process, press, product"* keempat P ini saling berkaitan : pribadi yang kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Selain itu Kreativitas merupakan Suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.[14]

Pengertian kreativitas juga mempunyai indikator, yaitu :

a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
b. Fleksibelitas dalam berfikir dan merespon.
c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
d. Menghargai fantasi.
e. Tertarik pada kegiatan kreatif.
f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dari situasi yang tidak pasti.

[14] Yeni Rachmawati, *Strategi Pengenbanagan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.

j. Percaya diri dan mandiri.

k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.

l. Tekun dan tidak mudah bosan.

m. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.

n. Kaya akan inisiatif.

o. Peka terhadap situasi lingkungan.

p. Lebih berkosentrasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu.

q. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.

r. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistis, dan mengandung teka-teki.

s. Memiliki gagasan yang orisinal.

t. Mempunyai minat yang luas.

u. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.

v. Kritis terhadap pendapat orang lain.

w. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

x. Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Belajar: Suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[15]
7. PAI : Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam.[16]

H. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang di anggap benar dan tidak perlu dibuktikan lagi.[17]

Dalam penelitian ini asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Adanya intensitas membaca majalah sekolah akan menambah kreativitas siswa dalam belajar utamanya pada pelajaran PAI
2. Dengan intensitas membaca majalah sekolah sehingga kreativitas siswa dapat membantu sistem pembelajaran sehingga pelajaran yang akan didapatkan akan lebih efisien.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skiripsi ini, maka penulis membuat sitematika pembahasan sebagai berikut :

---

[15] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 85
[16] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 36
[17] H. A. Chayyi Fanany, et.al, Tim Penyusun, *Panduan Skripsi Fakultas Agama Islam Univ. Sunan Giri*, (Surabaya: 2009), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, asumsi sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan kajian teori tentang pengertian intensitas membaca, tujuan membaca, fungsi membaca, ciri-ciri intensitas membaca, pengertian majalah, fungsi majalah, macam-macam majalah, pengertian kreativitas, ciri kreativitas,potensi kreativitas pada manusia, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas, pengertian belajar PAI,tujuan belajar PAI,prinsip belajar PAI, pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas siswa dalam belajar PAI siswa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi antara lain : rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berisi tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yaitu pembahasan akhir dari penelitian yang mengungkapkan kesimpulan dan saran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensitas Membaca

1. Pengertian Intensitas Membaca

Banyak atau tidaknya informasi yang diperoleh dari membaca, tergantung dari intensitas dalam membaca. Seseorang melakukan sesuatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan. Ada beberapa definisi mengenai kata intensitas (Intensitat) tersebut. Salah satunya adalah yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa intensitas adalah kekerapan, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang. Selain itu intensitas adalah kekuatan, efektifitas, dari sebuah tindakan atau proses, atau suatu tindakan yang dilakukan secara rutin. Jadi, intensitas merupakan kegiatan yang berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika suatu kegiatan di lakukan secara terus menurus, rutin atau istiqomah maka hasil yang didapat akan menjadi lebih baik sesuai dengan ayat Al-Quran:

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَـٰمُواْ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ١٣

Artinya :
Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (QS. Al- Ahqaaf : 13)

Selanjutnya ayat Al-Qur'an yang lain :

ثُمَّ جَعَلۡنَـٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ فَٱتَّبِعۡهَا وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَ ١٨

Artinya :
Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariah(peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (QS.Al-Jaatsiya: 18)

Intensitas dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya.[18] Arthur S Reber mendefinisikan *"intensity is as borrowed from physics a measure of quantity of energy".*[19] Bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi, dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat

[18] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 293
[19] Arthur S Reber, *Dictionary Of Pshycology*, (London: Pinguin Book, 1985), h. 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, bergelora, penuh, semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Pengertian intensitas juga mencangkup perilaku yang bersikap rutinitas artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin, frekuensinya tinggi maupun serius, dimana dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca.

Dibawah ini ada beberapa definisi tentang membaca antara lain:

Mengenai membaca, Listiyanto Ahmad mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan). Sedangkan dari segi lingustik, membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). [20]

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak

[20] Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960: 43-44)[21]

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi : orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.[22]

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.[23]

Sedangkan menurut Martinis Yamin, membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan tersebut

---

[21] Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 7

[22] Soedarso, *Sistim Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 1996), h. 4

[23] I Gusti Ngorah Oka, *Pengantar Membaca Dan Pengajarannya*, (Usaha Nasional, 1983), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.[24]

Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangakan ilmu pengetahuan, asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana umat islam kokoh dalam akidah maupun syari'ah serta memilki akhlakul karimah, karena ternyata kokohnya syariah agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW dalam QS. Surat : Al- A'laq 1-5 :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Inilah ayat pertama yang turun kepada Rasulullah. Ayat ini berisi perintah membaca, menulis dan belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat

[24] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan dimuka bumi ini.

Jadi Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca adalah berapa jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, selain itu intensitas membaca pengertiannya adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail.

2. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks, serta melibatkan kerja fisik dan mental. Antara satu individu dengan individu yang lainnya memiliki tipe atau jenis membaca yang berbeda-beda. Perbedaan ini bergantung pada tujuan dan kebutuhan mereka dalam membaca, tujuan antara lain :

Lisyanto Ahmad mengungkapkan beberapa tujuan membaca. Berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

a. Untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan;
b. Untuk mendapatkan ide pokok atau ide utama dari teks bacaan;
c. Untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita;
d. Untuk menyimpulkan dan membaca inferensi;
e. Untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan;
f. Untuk menilai atau mengevaluasi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Untuk membandingakan atau mempertentangkan;
h. Untuk memehami secara detail dan komperhensif tentang isi buku;
i. Untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat;
j. Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu;
k. Untuk mengenali makna kata-kata atau istilah yang sulit;
l. Untuk mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi dimasyarakat;
m. Untuk mendapatkan kenikmatan dari suatu karya fiksi;
n. Untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
o. Untuk mencari merek barang yang cocok untuk dibeli;
p. Untuk menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku;
q. Untuk mendapatkan alat tertentu;
r. Untuk mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli)atau keterangan tentang definisi atau pun istilah;
s. Untuk tujuan akademik (studi atau telah ilmiah);
t. Untuk menangkap garis besar bacaan;
u. Untuk mengisi waktu luang;[25]

Salah satu ahli membaca yaitu Waples (1976) dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi :

[25] Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat...*, h. 29-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendapat alat tertentu (instrumental effect), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis misalnya cara membuat masakan, cara membuat kopi, cara memperbaiki bola lampu, dan sebagainya.
2) Mendapat hasil yang berupa prestise (prestige effect), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa yang lebih (self image) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. Misalnya, seseorang akan merasa lebih bergensi bila bacaan majalah-majalah yang terbit di luar negeri.
3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan para partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat, dan sebagainya.
4) Mengganti pengalaman estentik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosionanal bahan bacaan (buku cerita, novel, roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal dan sebagainya).
5) Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.[26]

[26] Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efektif*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1987), h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada pendapat lain tentang tujuan membaca diantaranya yaitu:

a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh-tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).
b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita , apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh , damn merangkumkan hal-hal yang dirangkumkan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahakan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organitation*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kulaitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar, mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading of classify*).

f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbandingkan atau untuk mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (Anderson 1972: 214).[27]

3. Fungsi Membaca

a. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.

b. Membaca dapat menjadikan anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan dan kesan pemikiran-pemikiran besar dari segala penjuru dunia.

Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menjadikan anda berkomunikasi dengan pemikiran pesan, dan kesan, pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.

c. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutahir dunia.

d. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.

e. Membaca dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan anda menjadi pintar, pandai, dan aktif dalam bersikap.

[27] Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan..*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu fungsi membaca dapat menambah ilmu pengetahuan karena buku adalah jendela dunia, maka semakin banyak seseorang membaca buku maka ilmu yang didapat akan semakin meningkat, didalam hadits, rasulullah SAW mewajibkan untuk mencari ilmu, Hadits rasulullah diantaranya adalah :

قَالَ رُسُوْلِ اللهِ صَلِى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : مَنْ خَرَجَ فِيْ طَلَبَ الْعِلْمِ كَا نَ فِيْ سَبِيْلِ اللهْ حَتَّى يَرْخِعُ.

Artinya :
"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka sesungguhnya ia sedang berada di jalan Allah hingga ia selesai darinya."(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi dari Anas)

Selanjutnya hadits yang lain,

قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَبْتَغِيْ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا ر ضَاءً لِطَا لِبِ العِلْمِ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي ا لأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَا نُ فِي الْمَاءِ.

Artinya :
Barang siapa yang menempuh jalan demi mengaharap suatu ilmu, maka Allah akan mempermudah jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena keridhaanya akan pencari ilmu. Sesungguhnya semua yang ada dilangit dan bumi dan bahkan lumba-lumba di lautan sekalipun, akan selalu memintakan apapun bagi orang yang berilmu. (HR. Abu Dawud dan Abu Darda)

4. Ciri-ciri Membaca Intensif

a. Tujuan membacanya jelas.

b. Yang dibaca adalah satuan-satuan pikiran kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi.

d. Kritis.

e. Bacaan yang dibaca berfariasi.

f. Kaya kosakata.

g. Tahu cara membaca yang benar.[28]

B. Majalah Sekolah

1. Pengertian Majalah

Menurut kamus praktis bahasa indonesia definisi majalah adalah penerbitan sejenis surat kabar yang terbit secara berkala. (Hartanto, 1996;98)

Dalam hal ini kurniawan Junaidhie dalam bukunya yang berjudul Rahasia Dapur Majalah adalah penerbitan berkala (bukan harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tak menampilkan pemberitaan atau sari berita melainkan berupa artikel atau bersifat pembahasan yang menyeluruh dan mendalam.[29]

Kalau kita lihat dari pengertian diatas, maka praktis hampir semua penerbitan pers sebelum tahun 1950-an, bisa di golongkan sebagai majalah. Karena pada masa itu hampir semua surat kabar

[28] Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 4

[29] Kurniawan Junaidhie, *Rahasia Dapur Majalah Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk seperti tabloid yang kita kenal sekarang ini. Meskipun demikian, mengingat perkembangan teknologi percetakan dan permajalahan pada masa itu, masalah teknis semacam itu masih menjadi hambatan besar. Sehingga diduga, penyebab penerbitan pers tidak bisa terbit setiap hari, mungkin saja karena masalah seperti teknis percetakan dan penyediaan kertas. Faktor-faktor ini juga yang menyebabkan kepala majalah di zaman itu tidak menggunakan sampul atau dijilid secara khusus, yang merupakan salah satu ciri khusus bentuk majalah.

Dari sini pula, kita tahu kenapa buku-buku pers Indonesia yang pernah terbit, para penulisnya sangat jarang menyebut istilah " Majalah" kecuali surat kabar. Hal ini disebabkan karena mereka membedakan surat kabar harian, surat mingguan, surat kabar dwi mingguan dan seterusnya. Jadi, surat kabar dalam pengertian yang harfiah, yakni surat berisi kabar atau berita.

Sehingga yang dimaksud dengan istilah surat kabar mingguan, surat kabar dwi mingguan, surat kabar yang tidak terbit secara harian. Surat kabar bulanan dan seterusnya, disamping surat kabar harian. Surat yang tidak terbit secara harian, disebut berkala (periodicals).

Pengertian berkala itu acap kali diartikan secara harfiah pula, sehingga saat itu dikenal adanya surat kabar berkala harian, surat kabar berkala mingguan, dan seterusnya. Karena itu kita tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara gegabah menyebut macam-macam surat kabar diatas sebagai majalah.

Maka dari itu untuk menghindari kerancauan antara pengertian surat kabar dengan pengertian majalah diperlukan adanya pembatasan pengertian.

Jadi yang bisa disebut sebagai majalah adalah:

a. Media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan terbit setiap hari.
b. Media cetak itu bersampul, setidak-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus.
c. Media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki jumlah halaman tertentu.
d. Media cetak itu harus berformad tabloid, buku atau format konvesional sebagai format majalah yang kita kenal selama ini.(Kurniawan Junaidhie, 1995; xiii).

Majalah merupakan media yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat dimana mereka dapat dengan leluasa dan lues menentukan bentuk, jenis dan sasaran khalayaknya.[30]

[30] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung : Rifika Offset , 2009), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah merupakan media massa dimana majalah tersebut dijadikan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembacanya.

Majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Dalam konteks pendidikan sekolah, untuk memacu kreativitas para siswa dalam menciptakan lingkungan sendiri sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar, sekolah hendaknya menyediakan berbagai macam sumber belajar, di antaranya adalah majalah. Melalui majalah pendidikan yang diterbitkan oleh sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar secara kreatif. [31]

2. Fungsi Majalah

Majalah adalah salah satu media massa yang digunakan sebagai saluran komunikasi massa, maka dari itu fungsi majalah sama seperti seperti fungsi komunikasi massa. Karena media massa dalam hal ini majalah ialah media yang mampu menimbulkan keserempakan diantara khalayak yang sedang memperhatikan pesan yang

[31] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilancarkan oleh media tersebut. Sean Macbride dan kawan-kawan mengatakan bahwa komunikasi massa berfungsi sebagai berikut :

a. Informasi: pengumpulan, penyimpangan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta,dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang cepat.
b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
d. Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyedikan bukti-bukti yang relevan, yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional, dan lokal.

e. Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

f. Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetiknya.

g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbul, suara, dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesussastraan, musik, komedi, olah raga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.

h. Integrasi : menyediakan tugas bangsa kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.[32]

3. Macam-macam Majalah antara lain :

[32] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek,* (Bandung : PT. Rosdakarya, 1998), h. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Majalah sastra dan kebudayaan.

b. Majalah hiburan.

c. Majalah-majalah wanita.

d. Majalah-majalah remaja.

e. Majalah anak-anak.

f. Majalah berita.

g. Majalah keluarga.

h. Majalah khusus.

i. Majalah film, musik, televisi, dan radio.

j. Majalah olah raga.

k. Majalah ekonomi bisnis industry dan manajemen.

l. Majalah agama.

m. Majalah berbahasa daerah.[33]

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi kreativitas, sebagai berikut:

James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa "*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to*

[33] Kurniawan Junaidhie, *Rahasia Dapur Majalah Indonesia,* h. v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

him or her"(kreativitas merupkan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru , atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).[34]

Lebih lanjut Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kretivitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.[35]

Clarkl Monstatakis (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dan mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses, produk,* dan *press*, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai *"four P's of Creativity: person, process, press, product"* keempat P ini saling berkaitan : pribadi yang kreatif, dan dengan

[34] Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,* , h. 13
[35] *Ibid.,* hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Adapun Semiawan (1997) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Chaplin (1989), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan mengahasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Definisi berikutnya diutarakan oleh Csikzentmihalyi (dalam Munandar, 1995), beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. [36]

Kretivitas merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada umumnya orang meghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi, dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Moustakas seorang psikolog humanistik menyatakan bahawa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu

[36] *Ibid.*, h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.[37]

Seorang ahli teori analisis ilmu jiwa terkenal, Erich Fromm, dalam bukunya yang berjudul *The Creative Attitude…* dia menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk melihat (menyadari bersikap peka), dan menaggapi.[38]

Seorang pemikir lain, George D. Stoddard, dalam bukunya *Creativity in Education* menyatakan bahwa: "menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya (*unpredictable*)".[39]

Pada dasarnya pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang mengahasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.[40]

Kreativitas sendiri dalam bahasa barat *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Di dalam Al-Qur'an disebut empat sifat Allah sebagai maha mencipta yaitu khalik, al-kahallaq, al-

---

[37] Utama Munanhar, *Kreativitas Dan keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2002), h. 24

[38] Julis Candra, *Krativitas; Bagaimana Menanam, Membangun, Dan Mengembangankannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h.12

[39] *Ibid.*, h. 13

[40] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badi', dan Al- Musawwi. Seperti berturut-turut digambarkan dalam ayat-ayat berikut :

بَدِيعُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُۥ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ صَٰحِبَةٌ ۖ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya :
Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-An'am :101)

هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya :
Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imron : 6)

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya :
Yang memiliki sifat-sifat yang, demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. (QS. Al-An'am:102)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم

بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

Artinya :
Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui. (QS. Yaasin: 81)

Dari keempat ayat diatas disimpulkan bahwa kreativitas manusia berlaku pada penciptaan bentuk ketiga, yaitu dalam hal bentuk penciptakan yang terus menerus, namun kreativitas manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan ilahi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memhami terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.[41]

Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisianilitas, fleksibelitas, kelancaran, dan elaborasi,. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kretivitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya keratif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi adalah sebagai berikut:

a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
b. Fleksibelitas dalam berfikir dan merespon.
c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
d. Menghargai fantasi.
e. Tertarik pada kegiatan kreatif.

[41] Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas..*, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dari situasi yang tidak pasti.
i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
j. Percaya diri dan mandiri.
k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
l. Tekun dan tidak mudah bosan.
m. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
n. Kaya akan inisiatif.
o. Peka terhadap situasi lingkungan.
p. Lebih berkosentrasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu.
q. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
r. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistis, dan mengandung teka-teki.
s. Memiliki gagasan yang orisinal.
t. Mempunyai minat yang luas.
u. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
v. Kritis terhadap pendapat orang lain.
w. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x. Memiliki kesadarn etika-moral dan estetik yang tinggi.

Selanjutnya Ayan (2002) melengkapi ciri kepribadian orang kreatif dengan menambahkan beberapa kareteristik, sebagai berikut:

1) Antusias
2) Banyak akal
3) Berfikir terbuka
4) Bersikap spontan
5) Cakap
6) Dinamis
7) Giat dan rajin
8) Idealis
9) Ingin tahu
10) Jenaka
11) Krtis
12) Mampu menyesuaikan diri
13) Memecah belah
14) Menjauhkan diri
15) Orisinal dan unik
16) Pemurung
17) Penuh pengertian
18) Selalu sibuk.
19) Sinis
20) Sulit ditebak

Dari kateristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh ; ciri prilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontak. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.[42]

3. Potensi Kreativitas Pada Manusia

Jika telusuri perkembangan peradapan manusia, maka kita akan menemukan data dalam sejarah bahwa pada dasarnya kreativitas telah ada sejak manusia itu sendiri diketahui keberadannya dalam sejarah. Manusia purba bukanlah manusia statis yang hanya diam terpaku dan tidak melakukan kemajuan tertentu yang akan meningkatkan peradabannya. Pada zaman itu, manusia purba telah menciptakan berbagai peralatan untuk membantu kehidupannya. Peralatan yang berhasil telah mereka ciptakan seperti roda batu, mata panah untuk berburu, teknik membuat api dan lain sebagainya. Dengan peralatan ini mereka terus mengembangkan kehidupannya.

Selain itu, jika kita telaah melalui pandangan psikologi, pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat kita lihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara almiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memerhatikan hal baru, gemar berkaya melalui benda apa saja yang ada pada jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah

[42] *Ibid.,* h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang bayi dalam mengeksplorasi apa pun yang ada disekitarnya. Secara alamiah seorang bayi seorang bayi selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelaskan dunia sekitarnya. Mereka dapat menikamati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Mereka juga dapat merasakan, mengambil, dan memanipulasi apapun yang terlihat. Mereka dapat menghabiskan waktunya dengan bereksperimen pada berbagai benda, berbagai cuaca, berbagai situasi tanpa merasa bosan. Semua kegemaran ini adalah potensi kreativitas yang sangat dibutuhkan saat mereka dewasa nanti.

Dengan data tersebut kita dapat memahami bahwa pada dasarnya manusia termasuk masyarakat Indonesia telah dikaruniai potensi kreatif. Namun dalam kenyataannya kita menyadari potensi kreatif tersebut semakin berkurang dari hari kehari, hingga akhirnya hilang sama sekali.

Lebih lanjut Devito (dalam Supriadi, 1994) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan di pupuk. Selanjutnya ia juga mengutip pendapat Trefinger yang menyatakan bahwa tidak ada seorang pun manusia yang intelensinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nol. Semua orang kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat terkembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan usia.[43]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seseorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan berpeluang labih cerdas dibanding dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (*touch).* Dengan kasih sayang anak akan memilki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal ini artinya seseorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang.

Pada salah satu hadits Rasulullah, beliau mengatakan bahwa sanya seorang anak dapat berkembang kreativitasnya dikarenakan orang tua mempermudah masalah anak bukan mempersulit, dalam artian jika seorang anak mempunyai suatu permasalahan maka orang tua tidak lantas memerahinya namun mendengarkan keluh kesah mereka dengan seksama sehingga anak dapat berterus terang tanpa takut untuk dimarahi.[44] Hadits tersebut ialah :

عَلِّمُوْاوَيَسِرُوَلَا تُعَسِرُواوَإِذَاغَضِبْتَ فَا سْكُتْ وَإِذَا غَضِبْتَ فَا سْكُتْ.

[43] *Ibid,*. h. 18-19

[44] Munawarah Hannan, *Mutiara Pendidikan Anak*, (Jakarta : Tasnim Publising, 2006) h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
"Hendaklah kalian mengajar, mempermudah, dan tidak mempersulit. Jika engkau murah, diamlah. Jika engkau marah, diamlah".

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: **pertama,** memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Athmosphere*). **Kedua**, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangasangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja stimulant otak kiri dan kanan. **Ketiga**, peran guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. **Keempat,** peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.[45]

1. *Rangsangan Mental*

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangankan berbagai macam potensi

[45] *Ibid.,* h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek psikologis (*Psyhological athmosphere*) distimulasi agar anak memilki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas. Ada satu ungakapan yang mengatakan "jika ingin melihat apa yang bisa dilakukan oleh anak-anak,anda harus berhenti memberi mereka berbagai hal.

Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apa pun karya anak dukungan mental bagi anak akan merasa dihargai dan diterima keberaadannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya, tanpa didukung mental yang positif bagi anak maka kreativitas tidak akan terbentuk.

2. *Iklim dan Kondisi Lingkungan*

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

3. *Peran Guru*

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah :

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat di tumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimilki siswa untuk mengahasilkan karya kreatif. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orang tua dan guru menghargainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berani Mencoba Hal Baru

Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu. Jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin saja, ia akan kehilangan semangat dan motivasinya untuk belajar. Seorang pendidik yang kreatif akan sangat mengalami kondisi ini, sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru.

c. Memberikan Contoh

"Guru kencing berdiri murid kencing berlari", merupakan pepatah yang tidak asing lagi ditelinga kita. Diakui atau tidak sosok guru tetap merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Seseorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas.

Seorang guru yng tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu gurupun harus mendapatkan "pencerahan" untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

d. Menyadari Keragaman Karekteristik Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakn kehendak.

4. *Peran Orang Tua*

Utami Munandar (1999) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut :

a. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
b. Memberi waktu kepada anak berpikir, merenung, dan berkhayal.
c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
e. Menyakinkan anak bahwa orng tua mengargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan apa yang dihasilkan.
f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
g. Menikmati keberadaanya bersama anak.
h. Memberi pujian yang sunguh-sunguh kepada anak.
i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
j. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas adalah :

a. Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan.
b. Tidak membolehkan anak marah kepada orang tua.
c. Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
d. Tidak membolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang berbeda pandangan.
e. Anak tidak boleh ribut.
f. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
g. Orang tua memberi saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
h. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
i. Orang tua tidak sabar terhadap anak.
j. Orang tua dan anak adu kekuasaan.
k. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Dengan demikian faktor potensial yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas anak. Keempat faktor tersebut yaitu faktor rangasangan mental, kondisi lingkungan, peran guru, dan peran orang tua. Ke empat faktor ini seyogianya mendapatkan perhatian dari para pendidik yang ingin mengembangkan kreativitas anak. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan faktor tersebut, diharapkan pengembangan kreativitas dapat meningkat sesuai porsinya.

D. Belajar PAI

1. Pengertian Belajar PAI

Sebelum kita mejelaskan apa yang dimaksud belajar PAI, alangkah baiknya kita mengetahui pengertian belajar terlebih dahulu, pengertian belajar menurut para pakar yaitu :

a. Skiner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

b. Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa: bealajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan menpengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesuai ia mengalami situasi tadi.

c. Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psychology* (1978), mengemukakan: “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

d. Witheringthon, dalam bukunya *EducationalmPsyhology*, mengemukakan: “belajar adalah suatu perubahan didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dari definisi yang di kemukakan diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu bahwa:

a. Belajar merupakan suatu *perubahan dalam tingkah laku*, dimana perubahan itu dapat mengarah belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tingakah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui *latihan dan pengalaman;* dalam arti perubahan-peruabahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematengan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini berarti kita harus mengeyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adabtasi ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasnya hanya berlangsung sementara.

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah / berpikir, keterampilan kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.[46]

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi belajar menurut patra ahli diantaranya yaitu:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Learning may be defined as the process by which behavior origanites or is altered through training or experience.

Dengan demikian perubahan-perubahan tingakah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

[46] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan..*, h. 84-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* sebagai berikut :

Learning is shown by change in behaviour as a result of experience.

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

Satu definisi bagi yang perlu dikemukakan di sini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsle sebagai berikut :

Learning is process by which behavior (in the broarder sense) is originated or changnged through practice or training.

Belajar adalah proses dimana tingakah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. [47]

Jadi dari beberapa definisi diatas, belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil.

[47] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perubuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah diatas dikemukakan pengertian belajar, selanjutnya dalam pembahasan belajar PAI, akan dibahas tentang pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam), pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah sebagai berikut :

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[48]

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

---

[48] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.[49]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

[49] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik yang hendak disiakan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).[50]

Setelah dijelaskan pengertian belajar, dan Pengertian PAI(Pendidikan Agama Islam), dapat disimpulan bahwasnya Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah, proses belajar peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan objek belajarnya yaitu dengan cara suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2. Tujuan Belajar PAI

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan belajar PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: "agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia". Rumusan tujuan belajar PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*,

[50] *Ibid.*, h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan meyakininya. Tahapan *afeksi* ini terkait erat dengan *kognisi*, dalam arti penghayatan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia.

Sedangkan tujuan belajar pendidikan agama Islam (kurikulum PAI: 2002) seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, bahwa tujuannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[51]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, Hadist, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada

[51] Abdul Majid,. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 2004) h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan politik. Sedangkan pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan lagi menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlaq, Fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[52]

Selain tujuan belajar PAI diatas belajar juga sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesunguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya hingga tidak mampu melakukan apa pun dan juga bodoh hingga tidak bisa mengetahui apa pun. Namun, semuanya ini dapat diatasi sengan belajar selama fase pertumbuhannya. Manusia dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ia mempelajari bahasa, keahlian, dan perindustrian. Ia belajar adat istiadat kebudayaan daerahnya dan juga daerah lainnya. Ia pun bahkan belajar akan penciptaan dirinya dan juga penciptaan alam semesta.[53] Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau belajar, sebagaimana firma-Nya :

---

[52] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 78-79

[53] Musfir bin said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), h. 296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ
رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya :
Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)

3. Prinsip-prinsip Belajar PAI

Sebelum kita mempelajari prinsip-prinsip belajar PAI, terlebih dahulu kita membicarakan tentang prinsip-prinsip belajar yaitu :

a. Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam berbentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/ bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasi informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamanya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua menjadi tugas siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan guru pada waktu ia mengajar.

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar berlangsung. Oleh sebab itu perlu diusahakan oleh guru. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan diri sesuai dengan kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorng timbulnya motivasi dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pujian bagi siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar dari siswa.

c. Respons yang Dipelajari

Belajar adalah proses aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sehingga respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan siswa atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasi informasi, melatih diri dalam mengusai informasi, melatih diri dalam menguasi informasi yang dibrikan dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan intruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang ditempuh melalui respons fisik (motorik) disamping respons intelektual. Respons-respons inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diakui oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecendrungan untung diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya. Maka siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasaan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain, merupakan cara untuk merupakan siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpangan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila digunakan apabila diperlukan. Peringatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cendrung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain perlu adanya asosiasi. Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memperluas pembentukan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa dimasa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan kepada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.[54]

Jika prinsip-prinsip tersebut dikaitkan dengan PAI maka dapat disimpulkan bahwasanya prinsip-prinsip bealajar PAI adalah segala komponen prinsip-prinsip belajar yang terdiri dari Stimulasi belajar, Perhatian dan motivasi, Respons yang dipelajari, Penguatan, Pemakaian dan pemindahan dapat mempengaruhi system belajar mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) terutama untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bidang pengembangan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual dan sosial peserta didik.

E. Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar PAI

Intensitas membaca dapat dikatakan sebagai salah satu cara memhami bacaan yang ada didalam buku, semakin kita sering

[54] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, h. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca secara rutin akan membuat kita lebih memahami isi dari buku tersebut, didalam membaca ada beberapa kemampuan membaca yang dilakukan agar kualitas bacaan kita menjadi lebih baik kemampuan membaca diantaranya kemapuan membaca literal, kemampuan membaca kreatif, dan kemampuan membaca krtis. Yang *pertama*, kemampuan membaca literal yaitu kemampuan membaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tanapak jelas) dalam bacaan. Informasi itu ada dalam baris-baris bacaan (*Reading The Lines*). Pembaca tidak menangkap makna dibalik baris-baris. Adapun ciri-ciri membaca literal antara lain :

a. Merupakan jenis kemampuan membaca yang paling rendah .
b. Ketika proses membaca langsung, pembaca tidak melibatkan aspek berpikirkritis.
c. Pembaca hanya menerima apa adanya tentang apa-apa yang dikatakan pengarang.
d. Saat berahirnya kegiatan membaca , pembaca hanya mengingat kembali apa yang dikatakan pengarang.
e. Pembaca bersifat pasif.
f. Pemahaman membaca literal hanya terbatas pada aspek wacana yang tersurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keberhasilan membaca diukur dari kemampuan berapa banyak mengingat kembali apa yang dikatakan pengarang, yaitu menjawab pertanyaan: *apa, siapa, kapan, dimana,* persis seperti apa kata pengarang.

Kedua, yaitu kemampuan membaca kreatif, yang dimaksud kemampuan membaca kreatif yaitu seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya pembaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna dibalik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Istilah kreatif itu sendiri diambil adari pengertian tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membacanya. Jika seseorang membaca lalu berhenti sampai pada saat setelah ia menutup buku, maka ia belum pembaca kreatif. Tetapi bila ada tindak lanjutnya setelah menutup buku itu, misalnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka baru ia dikatakan pembaca kreatif.

Ciri-ciri pembaca kreatif antara lain :

1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
2) Mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan hidup sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Munculnya perubahan sikap dan tingakah laku setelah proses membaca selsai.
4) Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
5) Mempu menilai secara kritis dan kreatif bahan bacaan (buku) dan memberikan umpan balik berupa kritik balikan, penilaian langsung, atau mengubahnya menjadi bentuk lain.

Ketiga, kemampuan membaca kritis adalah kemampuan membaca mengolah bahan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat, melaui tahap mengenal, memahami, mensintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (makna baris-baris bacaan)atau istilahnya (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*).

Ciri-ciri membaca kritis antara lain :

Anda dikatakan sebagai seorang pembaca kritis, bila :

1) Dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis.
2) Tidak begitu saja menerima, apa yang dikatakan pengarang.
3) Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membaca kritis selalu telibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan.
5) Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal).
6) Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.

Setelah kita sudah mempunyai dasar tentang kemampuan membaca, kita akan mendapatkan cara membaca yang benar selanjutkan akan membantu kita dalam dalam proses cara belajar. Mengenai cara belajar akan berpengaruhi terhadap kreativitas, karena kreativitas ini sendiri adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya. Seseorang mempunyai potensi kreativitas sejak lahir maka dari itu jika kreativitas diasah dengan baik, maka dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses baelajar itu sendiri. Cara yang digunakan dalam proses belajar yaitu memanfaatkan majalah sekolah dimana majalah sekolah merupakan sebagai media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual.

Dalam konteks pendidikan sekolah, untuk memacu kreativitas para siswa dalam menciptakan lingkungan sendiri sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar, sekolah hendaknya menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam sumber belajar, di antaranya adalah majalah. Melalui majalah pendidikan yang diterbitkan oleh sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar secara kreatif. Melalui majalah sekolah para siswa akan mendapatkan pangetahuan lebih, khususnya dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), jika para siswa memnfaatkan dengan baik majalah sekolah tersebut dengan meningkatkan intensitas membaca mereka kemungkinan hasil yang akan didapat merupakan hasil yang baik yang akan membantu kreativitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya kemungkinan intensitas membaca dapat mempengaruhi kreatifitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karekteristik variabel tujuan penelitian. Pada dasarnya dalam rancangan penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yang meliputi :

1. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian penulis meneliti tentang pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa.
2. Pengumpulan data tahap ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yakni :
   a. Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah peserta didik kelas X (sepuluh)Madrasah aliyah
   b. Mengumpulkan data, dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket , wawancara dan observasi.
   c. Analisis dan penyajian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang dilakukan dalam srtategi mengatur latar penelitian, tujuan, dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan dari dua variable/lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variable yang diteliti. Penelitian korelasi tidak menjawab sebab akibat tetapi hanya menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable yang diteliti dengan maksud peneliti bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variable yang keduanya saling terikat dalam suatu permasalahan melalui indicator masing-masing variable dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam penelitian.

Penelitian korelasi, bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu. Dalam penelitian korelasi individu – individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variable penting (*critical variable*) yang sedang diteliti sehingga semua anggota kelompok yang dipilih dan diukur mengenai kedua variable yang diteliti, kemudian sama – sama dicari koefisien korelasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun latar penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan mengenai intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas membaca siswa tentunya peneliti sudah tahu keadaan sekolah dan situasinya, supaya dapat memperoleh data yang valid Dengan karakteristik variabelnya, yaitu intensitas membaca sebagai independent variable (variabel bebas) dan kretvitas belajar sebagai dependent variabel (variabel terikat)

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

a. *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku – buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.
b. *Field Research:* yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan.
   1) Manusia: yang meliputi siswa-siswi yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, guru yang mengajar mata pelajaran PAI
   2) Non Manusia: yang meliputi lokasi sekolah, struktur sekolah, sarana prasarana, observasi kegiatan pembelajaran PAI disekolah tersebut.

C. Teknik Penentuan Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada tahun 2010/ 2011dengan jumlah 328. Yang terdiri kelas X1,X2, X3, X4,X5,X6,X7,X8.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
X	1	17	24	41
	2	18	24	42
	3	14	27	41
	4	16	25	41
	5	16	24	40
	6	17	24	41
	7	17	24	41
	8	18	23	41
Jumlah kelas X		133	195	328

Sumber data diperoleh dari MAN Model Bangakalan Tahun 2010/2011

Jadi jumlah populasi yang terdapat di MAN Model Bangkalan kelas X (sepuluh) adalah 328 siswa yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara-cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Sampel Random atau Sampel Acak

Dinamakan sampel random ini karena pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek – subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Agar diperoleh hasil penelitian lebih baik, diperlukan sampel yang baik juga, yakni betul – betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, maka sampel random biasa dilakukan dengan salah satu cara diantaranya : *Dengan undian* yaitu pada kertas kecil – kecil kita tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung, dengan tanpa prasangka kita mengambil misalnya 200 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian. *Ordinal* (tingkatan sama). Menggunakan table bilangan random. Dalam pengambilan sampel dengan cara random ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi memang homogen. Bagi populasi yang tidak homogen, peneliti perlu mempertimbangkan ciri-ciri yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel Berstrata (stratified sample)

Sampel inis hanya digunakan, apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara stratra – strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variable. Akan tetapi jika tidak ada perbedaan ciri antara setiap tingkat yang ada, kita boleh menggunakan sampel random.

c. Sampel Proporsi atau Sampel Imbangan

Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata.

d. Sampel Kuota

Teknik sampling ini juga dilakukan tidak berdasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan disini, adalah terpenuhinya jumlah atau quotum yang telah ditetapkan.

3. Sampel yang diperoleh

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.[55]

Berdasarkan pada pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi yang ada sebesar 328(Tiga Ratus Dua Puluh Delapan) siswa kelas X (sepuluh) selama tahun ajaran 2010/ 2011 di Man Model Bangkalan. Sehingga menjadi 60 (enam puluh) siswa yang telah dianggap mewakili keseluruhan. Adapun dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan sampel Random atau sampel Acak. Karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 (enam puluh)siswa kelas X (sepuluh), dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
X	1	4	3	7
	2	3	5	8
	3	4	3	7
	4	4	4	8
	5	5	2	7
	6	3	5	8
	7	4	4	8
	8	3	4	7
Jumlah kelas X		30	30	60

Sumber data diperoleh dari MAN Model Bangakalan Tahun 2010/2011

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jumlah sampel adalah sebanyak 60 (enam puluh) dari Siawa kelas X (sepuluh) selama tahun ajaran periode 2010/2011 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7X8.

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah orang seringkali mengartiakan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu denagn menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. [56]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data –data tentang gambaran umum kefitan belajar-mengajar siswa. Di dalam penelitian observasi sebenarnya melakukan pengamatan langsung dan dapat dilakukan dengan tes, kuesioner. Mengetes adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur. Kuesioner diberikan kepada respon untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki.

---

[56] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolahan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Sign system digunakan sebagai instrument pengamatan situasi pelaksanaan kegiatan, sebagai sebuah potret sesuai pelaksanaan kegiatan, sebagai sebuah potret selintas (snopshot). Instrumen tersebut berisi sederetan sub-variabel misalnya : Setelah pengamatan dalam satu periode tertentu, misalnya 5 menit, semua kejadian yang telah muncul dicek. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam periode pengamatan, hanya dicek satu kali. Dengan demikian akan diperoleh gambar tentang apa kejadian yang muncul dalam situasi pelaksanaan kegiatan.[57]

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang kita ketahui.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Sedangkan menurut Nasution angket

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.*, h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti. [58]

Angket disini digunakan untuk mengetahui tanggpan siswa kelas X (sepuluh) tentang intensitas membaca majalah sekolah, dengan pernyataanya, dan tidak.

3. Interview

Metode ini disebut juga wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara.[59] Instrument yang digunakan adalah dengan wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas :

a. Interview bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah " Bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang interview, dengan demikian suasana akan lebih santai karena terlihat hanya omong-omong biasa. Kelemahan dari pengguna teknik ini adalah arah pertanyaan kadang – kadang kurang terkendali.

[58] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h. 133
[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan..*, h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa kumpulan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melakukan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal –hal yang akan ditanyakan. [60]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Tabel 3.3

Jenis, sumber dan Instrumen pengumpulan data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen / Metode Pengumpulan Data
1.	Intenstas membaca majalah sekolah	- Siswa kelas X(sepuluh)	- Angket - Interview
2.	Kreativitas belajar PAI	- Siswa X (sepuluh) - Guru mata pelajaran PAI	- Angket - Interview
3.	Kondisi sekolah	- Kepala sekolah - Staf TU	- Interview - Observasi

[60] *Ibid.*, h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Guru - Siswa kelas X (sepuluh)	

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian korelatif kuantitatif, yaitu dengan mencari hubungan antara dua variable, maka analisisnya menggunakan teknis analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecah – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifiksi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. [61]

Untuk mengetahui jawaban terhadap variable satu dan dua yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F = Frekuensi

[61] *Ibid.*, h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentasi, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

1. 90 % Sampai dengan 100 % = Kategori Sangat Baik
2. 70 % Sampai dengan 90 % = Kategori Baik
3. 40 % Sampai dengan 70 % = Kategori Cukup Baik
4. 20 % Sampai dengan 40 % = Kategori Kurang Baik
5. 0 % Sampai dengan 20 % = Kategori Tidak Baik

Sedangkan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah tiga mengenai adakah bagaimana pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI Penulis menggunakan teknis analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesa dengan rumus *product moment*, yaitu:

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah hasil

$\sum x2$: Jumlah nilai X

$\sum y2$: Jumlah nilai Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi ” r ” produck moment (r_{xy}), pada umumnya dikonsultasikan pada table interpretasi, sebagai berikut :

Table 3.4

Tabel Interprestasi

Besarnya nilai “ r “	**Interprestasi**
Antara 0,800 – 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0.800	Kuat
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Dan Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sejarah singkat MAN Model Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)
5. Drs. Akhmad Sururi,M.Pd (2010 s.d sekarang)

2. Profil MAN Model Bangkalan

a. Identitas Madrasah

Nama	:	MAN Model Bangkalan
Lembaga Penyelenggara	:	Kementerian Agama
Nostik	:	311352611010
Npsn	:	20531541
Status	:	Man Model
Alamat	:	Jl. Soekarno Hatta 5
Kec / Kab	:	Bangkalan
Kode Pos	:	69116
Telp. / Fax	:	(031) 3095596 - 3091353
Tahun Berdiri	:	1978
Program	:	Ipa – Ips – Bahasa (Jerman)

b. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang islami berkualitas dan populis yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

Indikator :

1) Memiliki kemampuan managemen madrasah yang profesional
2) Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
4) Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes
5) Mampu dan trampil berbahasa asing
6) Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
7) Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
8) Mendapatkan kepercayaan masyarakat
9) Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

c. Misi

1) Mengikuti pelatihan managemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
2) Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
3) Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
4) Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
5) Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
6) Membekali tehnologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong PASCA SURAMADU
7) Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
8) Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
9) Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan

1) Kemampuan managemen tenaga pendidik secara profesional
2) Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
3) Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
4) Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
5) Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
6) Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
7) Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
8) Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
9) Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

e. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

1) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.

3) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.

Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

3. Keadaan Guru

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 64 orang, terdiri dari 48 guru tetap, 3 Guru DPK MA, 2 guru DPK Diknas dan 11 guru tidak tetap. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	28	46%
2	Perempuan	36	54%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Jumlah keseluruhan	64	100%

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

Tabel 4.2
Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	0	0%
5	S1	51	77%
6	S2	13	23%
	Jumlah keseluruhan	64	100%

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

Tabel 4.3
Jumlah guru berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-29	10	18%
2	30-39	34	51%
3	40-49	18	26%
4	50-59	2	5%
5	60	-	-
6	Jumlah keseluruhan	64	100%

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	9	15%
2	Penata Tk.I (III/d)	7	12%
3	Penata (III/c)	9	14%
4	Penata Muda Tk.I (III/b)	14	21%
5	Penata Muda (III/a)	13	20%
6	Guru DPM	3	3%
7	Guru DPK	2	3%
8	Guru tidak tetap	11	15%
	Jumlah keseluruhan	64	100%

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

Tabel 4.5
Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	24	24	48	79%
2	DPK	2	3	5	6%
3	Tenaga Honorer	2	9	11	15%
	Jumlah	28	36	64	100%

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Nama-nama guru secara lengkap :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl.lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs. Solih Bahri, M.PdI	4.a	Bangkalan, 13-07-1965	Matematika	S-2 UNSURI	GT
2	Dra. R. Agustin Firgiani, MH	4.a	Bangkalan, 27-08-1964	PPKn, , Tata Negara	S-2 UPB	GT
3	Drs. Fathorahman, M.Pd.	4.a	Bangkalan, 28-12-1966	Matematika	S-2 UPI	GT
4	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan, 17-07-1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT
5	Suaib Arsyad, S.Ag,M.PdI	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an-Hadis Sej.Budaya	S-2 UNSURI	GT
6	Drs. Akhmad Sururi, M.Pd	4.a	Kediri, 19-09-1966	Bhs. Ingris	S-2 UPI	GT
7	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan, 23-04-1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
8	Dra. Siti Aminah, M.Pd	4.a	Bangkalan, 07-11-1966	Bhs. Ingris	S-2 Unisma	GT
9	Drs. Jauzi, MA	3.d	Bangkalan, 23-10-1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
10	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	3.d	Bangkalan, 14-02-1971	Fisika	S-2 UPI	GT
11	Dra.Kristijana	3.d	Pamekasan,	Ketr.	S-1 IKIP	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			09-03-1964	Elektro		
12	Drs. Rofii	3.d	Bangkalan, 18-05-1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
13	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan, 11-01-1967	Bhs.Indonesia	S-1 IKIP	GT
14	Dra. Asmaniah	3.d	Bangkalan, 10-08-1967	Biologi, Sosiologi	S-1 IKIP	GT/ DPK
15	Dra. Hj. Juhariyah	3.c	Bangkalan, 29-07-1968	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
16	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.c	Sidoarjo, 11-08-1972	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
17	Nur Jannah, S.Pd	3.c	Surabaya 14-02-1972	K. Busana	S-1 IKIP	GT/ DPM
18	Anik Mahbubatul L,S.Pd	3.c	Sidoarjo 13-08-1973	K. Busana	S-1 IKIP	GT/ DPM
19	Sohib, S.Pd	3.c	Bangkalan, 05-07-1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/ DPK
20	Hafidhuddin,S.Pd	3.c	Pamekasan 28-05-1973	Bhs.Ingris	S-1 FKIP	GT
21	Ernawatiningsih, S.Pd	3.c	Bangkalan, 12-08-1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
22	Dra.Siti Saadah,M.PdI	3.c	Sumenep, 21-08-1970	SKI Fiqih	S-2 UNSURI	GT
23	Zaini, S.Pd	3.b	Sampang,		S-1 IKIP	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			10-02-1974	Keter.Spd. Mtr		
24	Mohammad Wasil,M.sI	3.b	Sampang 25-03-1973	Geografi,Bhs. Arab	S-2 IAIC	GT
25	Siti Nurhayatiningsih,S.Ag	3.b	Bangkalan 06-04-1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
26	Mohammad Abusiri,S.Pd	3.b	Bangkalan, 15-05-1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT
27	Hasan, S.Ag,M.PdI	3.b	Bangkalan, 04-08-1971	Bhs.Arab	S-2 UNSURI	GT
28	Elok Lokawati,S.Pd	3.b	Bangkalan 05-01-1974	Biologi	S-1 ikip	GT
29	Sufiyah,S.Pd	3.b	Bangkalan 01-06-1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
30	Ach. Faruk,S.Pd	3.b	Sampang, 12-12-1976	Geografi	S-1 Unesa	GT
31	Muzayyaroh,SE	3.b	Bangkalan 05-08-1975	Ekonomi	S-1 Undar	GT
32	Imam Ghozali,S.Ag	3.b	Bangkalan, 09-05-1975	PAI	S-1 IAI	GT
33	Markus,S.Pd, M.MPd	3.b	Sumenep, 29-04-1976	PPkN	S-2 UIMM	GT
34	Nurhidayati,S.Pd	3.b	Bangkalan, 06-06-1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
35	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.b	Bangkalan, 24-01-1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Dian Kurniawati, S.Pd	3.a	Bangkalan 08-03-1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
37	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.a	Bangkalan, 10-09-1971	Sej.Nasional	S-1 IKIP	GT
38	Mashudi Mahfud, SS	3.a	Bangkalan, 10-09-1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
39	Nazu'ah Muzayyanah. S.Ag	3.a	Bangkalan, 23-02-1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
40	Nur Rissiyani,S.Pd	3.a	Bangkalan, 09-11-1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
41	Drs. Darmawan Sucipto	3.a	Bangkalan 09-01-1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
42	Mahfud,S.Pd	3.a	Bangkalan, 05-04-1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
43	Siti Muslimah UH,S.SosI	3.a	Bangkalan 3-4-1976	Bhs. Arab	S-1 IDIA	GT
44	Drs. Moh. Amin	3.a	Bangkalan, 06-07-1961	Ekonomi	S.1 IKIP	GT
45	Nurhayati, S.Pd	3.a	Bangkalan, 19-03-1974	Bhs. Indo	S.1 IKIP	GT
46	Nur Amin, S.PdI	3.a	Bangkalan, 07-12-1979	PAI	STAIA	GT
47	Nursiyah, S.Pd	3.a	Bangkalan, 22-12-1976	IPA (Kimia)	UN	GT
48	Abd. Wahed,S.Pd	3.a	Bangkalan, 11-09-1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GT
49	Suliha, S.Pd	3.a	Bangkalan, 18-12-1971	Psikologi	S-1 IKIP	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50	M. Musleh, S.PdI	3.a	Bangkalan, 27-12-1965	PAI	S1 IAIN	GT
51	MAS'UDAH,S.Pd	3.a	Bangkalan,28 -08-1982	B. Indonesia	S1	GT
52	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09-1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
53	Happy Capicron.SE		Trenggalek, 22-12-1970	Ekonomi	S-1 UT	GTT
54	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan, 26-02-1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
55	Hana Hendah Palupi,S.Pd		Trenggalek, 23-04-1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
56	Mohammad Sholeh,SAg		Bangkalan 03-05-1984	P A I	S-1 UIN	GTT
57	Suryaningsih,S.Pd		Jakarta 30-05-1984	Kimia	S-1 Unesa	GTT
58	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07-1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
59	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasan 20-02-1980	Geografi	S-1 Unesa	GTT
60	Camelia Arif, S.Kom		Bangkalan, 04-01-1981	T I K	S-1 UTM	GTT
61	Ferdiana Maduratih,S.Pd		Sampang, 16-02-1986	Geografi	S-1 UNESA	GTT
62	Cicik Lusiana, ST		Bangkalan, 11-04-1970	TIK	S1 ITS	GTT
63	Sofiyani Ulfa, S.Pd		Pamekasan, 25 Maret	B. Inggris	S1 UNESA	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			1987			

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

4. Keadaan siswa

Tabel 4.7
Keadaan Siswa
PEMBAGIAN KELAS

MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL BANGKALAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Kelas	Jurusan/Program	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
X	1	17	24	41
	2	18	24	42
	3	14	27	41
	4	16	25	41
	5	16	24	40
	6	17	24	41
	7	17	24	41
	8	18	23	41
JUMLAH KLS X		133	195	328
XI	BHS	19	21	40
	IPA.1	10	30	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	IPA.2	10	31	41
	IPA.3	8	32	40
	IPS.1	19	18	37
	IPS.2	19	20	39
	IPS.3	19	21	40
	IPS.4	19	21	40
JUMLAH KLS XI		123	194	317
XII	BHS	20	19	39
	IPA.1	8	34	42
	IPA.2	7	33	40
	IPA.3	8	31	39
	IPS.1	19	18	37
	IPS.2	18	17	35
	IPS.3	16	16	32
	IPS.4	19	17	36
JUMLAH KLS XII		115	185	300
JUMLAH TOTAL		371	574	945

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan sarana prasarana

Tabel 4.8

Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m2
2	Ruang kelas	23 ruangan (8 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Lab. Komputer	3 bangunan (2 di lantai atas)
6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	2 bangunan
12	Kantin	2 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Perumahan Pesuruh	2 bangunan
15	UKS	1 bangunan
16	BP	1 ruangan
17	Ruang Musik	1 ruangan
18	OSIS	1 ruangan
19	Dharma Wanita/Olah Raga	1 ruangan
20	Ketrampilan Tata Busana	1 ruangan
21	Pos SATPAM	1 bangunan
22	Multimedia	1 bangunan
23	Aula	1 bangunan
24	Asrama	1 bangunan
25	Lab. Bahasa	2 bangunan
25	Lab. IPS	1 bangunan (Lantai atas)

Sumber data dari bagian tata usaha MAN Model Bangkalan tahun 2010/2011

B. Penyajian Data

Setelah penulis memaparkan tentang obyek penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang prngaruh intensitas membaca terhadap kreativitas belajar siswa MAN Model Di Bangkalan, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa wawancara,observasi, dan angket.

Untuk data wawancara penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) Sedangkan untuk data observasi penulis peroleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.9

Skor Observasi

Nilai	Keterangan
1, 00 – 1, 99	Kurang Baik
2, 00 – 2, 99	Cukup Baik
3, 00 – 3, 99	Baik
4,00	Sangat Baik

Adapun untuk data angket penulis berikan kepada siswa-siswi kelas X(sepuluh), yang berjumlah 20 soal yaitu 10 untuk variabel X dan 10 untuk Variabel Y, yang mana dalam angket ini penulis menyertakan dua jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

a. Alternatif pilihan jawaban a dengan sekor 2
b. Alternatif pilihan jawaban b dengan sekor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penyajian Data tentang intensitas membaca majalah sekolah**

Berikut ini penulis akan menyajikan data tentang intensitas membaca majalah sekolah. Yang mana data tersebut diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Intensitas membaca majalah sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Nara Sumber
1	Menurut anda , apakah siswa diwajibkan untuk membaca majalah sekolah “Relief”?	Relief merupakan majalah sekolah yang terbit setiap 3 bulan sekali, pembagian majalah tersebut dibagi rata dari kelas 1 sampai kelas 3, jadi guru tidak mewajibkan siswa untuk membaca Karena secara tidak langsung setelah pembagian majalah Relief tersebut siswa akan membaca sendiri tanpa harus diwajibkan oleh guru.
2	Menurut anda apakah didalam kelas pada jam pelajaran siswa sering membaca	Pada jam pelajaran biasanya siswa jarang untuk membacanya, biasanya mereka membaca setelah jam pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	majalah Relief?	selesai atau pada keadaan jam pelajaran kosong.
3	Menurut anda, apakah kegiatan membaca majalah sekolah "Relief" dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar?	Kegiatan membaca majalah Relief dapat membantu proses belajar mengajar karena mereka mendapatkan pengetahuan lebih dari rubrik yang disajikan oleh majalah tersebut yaitu pada rubrik mimbar agama.
4	Menurut anda apakah siswa sering meluangkan waktu untuk membaca majalah sekolah " Relief"?	Siswa sangat senang membaca majalah sekolah Relief karena selain rubrik agama di dalamnya terdapat info tentang sekolah dan info ilmu pengetahuan lainnnya

Sumber Data : Hasil wawancara dengan bapak Nur Amin, Spdi, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal:7 juni 2011

Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil observasi yang dilaksakan pada kegiatan proses belajar mengajar siswa yang dari observasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Intensitas membaca

No	**Keterampilan**	**Nilai**				**Keterangan**
1	Jenis Kegiatan Belajar	1	2	3	4	
	a. Intensitas membaca			V		
	b. Pemahaman materi			V		
	c. Pemahaman latihan soal			V		
	d. Pemahaman bacaan			V		
	e. Pemahaman kosa kata dalam bacaan				V	
	f. Kecepatan membaca			V		
	g. Kritis			V		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa intensitas dari membaca pada proses pembelajaran seperti : intesitas membaca dengan nilai 3, pemahaman materi dengan nilai 3, pemahaman latihan dengan nilai soal 3, pemahaman bacaan dengan nilai 4,pemahaman kosa kata dengan nilai 4, kecepatan membaca dengan nilai 3, kritis dengan nilai 3, Dilihat dari masing-masing nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca majalah sekolah cukup baik.

Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil angket yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Alternatif Responden tentang intensitas membaca majalah sekolah

(Variabel X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	16
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16
5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	14
6	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
7	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
8	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15
9	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
10	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17
11	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	16
14	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16
15	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
16	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17
17	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	16
18	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
19	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	15
20	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
24	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
25	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
26	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
27	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	14
28	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
29	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16
30	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
31	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	16
32	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	15
33	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17
34	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
35	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	16
36	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
37	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
38	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
39	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
41	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
42	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
43	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	15
44	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	16
45	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	16
46	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16
47	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	15
49	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
50	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	14
51	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	15
52	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	16
53	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
54	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17
55	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	17
56	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	14
57	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
58	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18
59	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
60	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
Jumlah	120	120	102	79	107	102	68	93	118	116	1025

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing- masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel- tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Apakah anda mengetahui majalah sekolah “Relief” ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	a. Ya b. Tidak	60	60	100%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ya berjumlah 100%, maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi MAN Model Bangkalan banyak yang mengetahui keberadaan majalah sekolah Relief dengan jumlah prosentase sebanyak 100%.

Tabel 4.14

Apakah anda pernah membaca majalah sekolah "Relief"?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Tidak	60	60	100%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang menjawa ya adalah 100% sedangkan yang menjawab tidak 0%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pernah membaca majalah Relief dengan jumlah prosentase sebanyak 100%.

Tabel 4.15

Apakah anda sering membaca majalah sekolah "Relief" ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Tidak	60	42 18	70% 30%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menjawab ya adalah sebanyak 70% dan yang menjawab tidak sebanyak 30 %, maka dapat diketahui bahwasanya dari hasil prosentase diatas siswa sering membaca majalah sekolah Relief ini bisa dilihat dengan jumlah prosentase sebanyak 70%.

Tabel 4.16

Ketika ada jam pelajaran kosong , apakah anda menyempatkan waktu untuk membaca?

No	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
	a. Ya		19	31,7%
4	b. Tidak	60	41	68,3%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 31,7% dan yang menjawab tidak adalah 68,3%, maka dapat dilihat bahwasanya siswa pada jam kosong tidak banyak menyempatkan waktu untuk membaca majalah sekolah Relief diketahui dengan jumlah presentase sebanyak 68, 3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

Apakah anda tahu rubrik-rubrik (topik) apa saja yang ada didalam majalah sekolah “Relief” ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya b. Tidak	60	47 13	78,3% 21,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya jumlah siswa yang menjawab ya adalah 78,3% dan siswa yang menjawab tidak 21,7%, maka dapat diketahui dari jawaban diatas bahwa siswa tahu tentang rubrik-rubrik yang ada didalam majalah Relief dengan jumlah prosentase sebanyak 78,3%.

Tabel 4.18

Apakah anda berlangganan majalah sekolah “Relief”?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Tidak	60	42 18	70% 30%
	Jumlah	60	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya siswa yang menjawab ya adalah sebanyak 70% dan yang menjawab tidak 30%, maka dapat diketahui bahwasanya siswa banyak yang berlangganan majalah sekolah relief ini dapat dilihat dengan jumlah prosentase sebanyak 70%.

Tabel 4.19

Apakah guru mewajibkan anda membaca majalah sekolah "Relief"?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya b. Tidak	60	8 52	13,3% 86,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 13,3% dan yang menjawab tidak 86,7, maka dapat diketahui bahwa guru tidak mewajibkan siswa untuk membaca majalah sekolah Relief dengan jumlah prosentase sebanyak 86,7%.

Tabel 4.20

Apakah anda memberikan komentar setelah membaca majalah sekolah "Relief" ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya b. Tidak	60	33 27	55% 45%
	Jumlah	60	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 55% dan tidak adalah 45%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memberikan komentar setelah membaca majalah sekolah Relief dapat dilihat dengan jumlah prosentase sebanyak 55%.

Tabel 4.21

Apakah anda senang pada salah satu topik yang ada didalam majalah sekolah "Relief" ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Tidak	60	58 2	96,7% 3,3%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 96,7% dan yang menjawab tidak adalah 3,3%, maka dapat diketahui bahwa siswa senang pada salah satu topik yang ada didalam majalah sekolah Relief ,ini dapat dilihat dengan jumlah prosentase 96,7%.

Tabel 4.22

Apakah setelah membaca majalah sekolah "Relief" anda mendapatkan pengetahuan lebih tentang pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya b. Tidak	60	56 4	93,3% 6,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa yang menjawab ya adalah 93,3% dan yang menjawab tidak adalah 6,7 %, maka dapat diketahui bahwa siswa mendapatkan pengetahuan lebih setelah membaca majalah sekolah Relief ini dapat dilihat dari dengan jumlah prosentase sebanyak 93,3%.

Dari hasil angket diatas maka dapat dilihat hasil prosentasenya dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23

Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket

No	**Jawaban a**		**Jawaban b**	
	F	**P**	**F**	**P**
1	60	100%	0	0%
2	60	100%	0	0%
3	42	70%	18	30%
4	19	31,7%	41	68,3%
5	47	78,3%	13	21,7%
6	42	70%	18	30%
7	8	13,3%	52	86,7%
8	33	55%	27	45%
9	58	96,7	2	3,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	56	93,3%	4	6,7%
Jumlah	**425**	**708,3%**	**175**	**291,7%**

2. Penyajian Data kreativitas belajar

Berikut ini penulis akan menyajikan data tentang kreativitas belajar. Yang mana data tersebut diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24

Kreativitas belajar

No	Pertanyaan	Jawaban Nara Sumber
1	Menurut anda, apakah setiap pelajaran siswa ikut berpartisipasi memberikan pendapat pada saat pelajaran berlangsung?	Pada setiap pelajaran sebagian siswa ada yang memberikan pendapat, mereka berpendapat dengan cara memberikan argumentasi pada saat pelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Menurut anda apakah siswa selalu membuat karya untuk mengasah kemampuan mereka dalam hal meningkatkan kreativitas belajar siswa?	Siswa biasanya membuat karya apabila ada tugas untuk membuat media pembelajaran seperti menempelkan gambar, pada saat itu siswa dapat berkreativitas sesuai dengan kemampuan siswa.
3	Menurut anda, apakah siswa aktif pada saat proses pembelajaran ?	Siswa pada saat proses pembelajaran termasuk aktif, karena mereka pada saat diskusi banyak yang memberikan pertanyaan, tanggapan dan jawaban.
4	Menurut anda, apakah siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?	Pada saat siswa diberiakn tugas rumah, siswa mengerjakan dengan baik karena siswa mengangap tugas rumah tersebut bertujuan agar mereka dapat menulang pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

Sumber Data : Hasil wawancara dengan bapak Nur Amin, Spdi, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal:7 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil observasi yang dilaksakan pada kegiatan proses belajar mengajar siswa yang dari observasi sebagai berikut :

Tabel 4.25

Kreativitas belajar

No	**Keterampilan**	**Nilai**				**Keterangan**
1	Jenis Kegiatan Belajar	1	2	3	4	
	a. Fleksibelitas dalam berpikir dan merespon			V		
	b. Tanggung jawab dan komitmen kepada tugas			V		
	c. Tekun dan tidak mudah bosan			V		
	d. Kritis terhadap pendapat orang lain			V		
	e. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan				V	
	f. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah			V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	g. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri			V		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa pada proses pembelajaran seperti : Fleksibelitas dalam berpikir dan merespon dengan nilai 3, Tanggung jawab dan komitmen kepada tugas dengan nilai 3, Tekun dan tidak mudah bosan dengan nilai soal 3, Kritis terhadap pendapat orang lain dengan nilai 3, Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan dengan nilai 4, Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah dengan nilai 3, Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri dengan nilai 3, Dilihat dari masing-masing nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belaja cukup baik.

Tabel 4.26

Angket variabel Y(kreativitas belajar)

No	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Jumlah**
1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	17
2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	16
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
7	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	15
8	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
9	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17
10	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
11	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17
12	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
13	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
14	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17
15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
16	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
18	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	16
19	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16
20	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	16
21	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	16
22	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
23	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	17
24	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
25	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
26	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
27	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	17
28	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17
31	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	17
32	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
34	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
35	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	17
36	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
37	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17
38	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17
39	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
41	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
42	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
43	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
44	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
45	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
46	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
47	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17
48	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
49	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
50	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	17
51	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	17
52	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	16
53	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
54	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16
55	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	16
56	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
57	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
58	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	16
59	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	16
Jumlah	116	116	114	94	99	92	89	96	111	119	1047

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing- masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel- tabel dibawah ini :

Tabel 4.27

Apakah anda mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru?

No	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	a. Ya b. Tidak	60	56 4	93,3% 6,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 93,3% dan yang menjawab tidak 6,7%, maka dapat diketahui bahwasanya siswa mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas-tugas dari guru ini dapat di lihat dari jumlah prosentase sebanyak 93,3%.

Tabel 4.28

Apakah anda senang dengan pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam)?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Tidak	60	56 4	93,3% 6,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawabya adalah 93,3% dan yang menjawab tidak adalah 6,7%, maka dapatdiketahui bahwasanya para siswa senang dengan pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) yang dapat dilihat dari jumlah prosentase 93,3%.

Tabel 4.29

Menurut anda apakah menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas belajar PAI(Pendidikan Agama Islam)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Tidak	60	54 6	90% 10%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban siswa yang menjawab ya adalah 90% dan yang menjawab tidak adalah 10%, maka dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berpengaruh pada kreativitas belajar PAI(Pendidikan Agama Islam) ini dapat diketahui dari jumlah prosentase sebanyak 90%

Tabel 4.30

Apakah anda mampu membuat analisa atas setiap materi yang telah diterima

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya b. Tidak	60	34 26	56,7% 43,3%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban siswa yang menjawab ya adalah 56,7% dan yang menjawab tidak 43,3%, maka dapat dikethui bahwasanya siswa mampu membuat analisa atas setiap materi yang telah diterima ini dapat dilihat dari jumlah prosentase sebanyak 56,7%.

Tabel 4.31

Sebelum praktek tentang materi tertentu dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), apakah anda selalu membaca materi yang digunakan guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya b. Tidak	60	39 21	65% 35%
	Jumlah	60	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab pertanyaan ya adalah 65% dan yang menjawab tidak adalah 35%, maka dapat diketahui bahwasanya siswa selalu membaca materi yang digunakan guru sebelum praktek tentang materi dalam pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) ini dapat diketahui dari jumlah prosentase sebanyak 65%.

Tabel 4.32

Dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI(Pendidikan Agama Islam), apakah anda mengalami kesulitan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Ya		32	53,3%
6	b. Tidak	60	28	46,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban siswa yang menjawab ya adalah 53,3% dan yang menjawab tidak adalah 46,7, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI, ini diketahui dari jumlah prosentase sebanyak 53,3%.

Tabel 4.33

Apakah anda membaca materi-materi yang disampaikan guru minimal 2 kali pada setiap kompetensi dasar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya b. Tidak	60	29 31	48,3% 51,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 48,3% dan yang menjawab tidak adalah 51,7%, maka dapat diketahui bahwa siswa banyak yang tidak membaca ulang materi yang disampaikan guru pada setiap kompetensi dasar ini dapat kita lihat dari jumlah prosentase sebanyak 51,7%.

Tabel 4.34

Apakah anda menangggapi tugas yang diberikan guru dengan memberikan alternatif jawaban yang lebih banyak

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya b. Tidak	60	32 28	53,3% 46,7%
	Jumlah	60	60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang ada diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab pertanyaan ya adalah 53,3% dan jawaban tidak 46,7%, maka dapat diketahui bahwasanya siswa menangggapi tugas yang diberikan guru dengan memberikan alternatif jawaban yang lebih banyak, dalam hal ini dapat kita lihat dari perolehan jumlah prosentase sebanyak 53,3%.

Tabel 4.35

Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan belajar PAI(Pendidikan Agama Islam)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Tidak	60	52 8	86,7% 13,3%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 86,7% sedangkan yang menjawab tidak adalah 13,3%, maka dapat diketahui bahwasanya siswa banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar PAI(Pendidikan Agama Islam), ini dapat diketahui dari perolehan jumlah prosentase sebanyak 86,7%.

Tabel 4.36

Apakah dengan meningkatkan kreativitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat membantu dalam memahami pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	a. Ya b. Tidak	60	59 1	98,3% 1,7%
	Jumlah	60	60	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya adalah 23,3%, sedangkan yang menjawab tidak adalah 1,7%, maka dapat diketahui siswa berpendapat bahwa dengan meningkatkan kreativitas belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat membantu dalam memahami pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), ini dapat dilihat dari perolehan prosentase sebanyak 98,3%.

Dari hasil angket diatas maka dapat dilihat hasil prosentasenya dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4.37

Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket

No	**Jawaban a**		**Jawaban b**	
	F	**P**	**F**	**P**
1	56	93,3%	4	6,7%
2	56	93,3%	4	6,7%
3	54	90%	6	10%
4	34	56,7%	26	43,3%
5	39	65%	21	35%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	32	53,3%	28	46,7%
7	29	48,3%	31	51,7%
8	32	53,3%	28	46,7%
9	52	86,7%	8	13,3%
10	59	98,3%	1	1,7%
Jumlah	**443**	**738,2**	**157**	**261,8**

C. Analisis Data

Dari perolehan data-data hasil prosenatase di atas, selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa dengan mencari nilai rata-rata dari prosenatse frekuensi sekor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, sehingga diperoleh analisis data sebagai berikut :

1. Data tentang intensitas membaca majalah sekolah

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosenatase nilai tentang intensitas membaca majalah sekolah, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nr = \frac{\text{Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor a (3)}}{\text{Jumlah Item Pertanyaan}}$$

$$Nr = \frac{(100\%+100\%+70\%+31,7\%+78,3\%+70\%+13,3\%+55\%+96,7\%+93,3\%)}{10}$$

$$= \frac{708,3\%}{10}$$

$$= 70,83\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

1. 90 % Sampai dengan 100 % = Kategori Sangat Baik
2. 70 % Sampai dengan 90 % = Kategori Baik
3. 40 % Sampai dengan 70 % = Kategori Cukup Baik
4. 20% Sampai dengan 40 % = Kategori Kurang Baik
5. 0 % Sampai dengan 20% = Kategori Tidak Baik

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yaitu 70,83% yang berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa intensitas membaca majalah sekolah siswa baik.

2. Data tentang kreativitas belajar siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosenatase nilai tentang kreativitas belajar maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nr = \frac{\text{Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor a (3)}}{\text{Jumlah Item Pertanyaan}}$$

$$Nr = \frac{(93{,}3\%+93{,}3\%+90\%+56{,}7\%+65\%+53{,}3\%+48{,}3\%+53{,}3\%+86{,}7\%+98{,}3)}{10}$$

$$= \frac{738{,}2\%}{10}$$

$$= 73{,}83\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

1. 90 % Sampai dengan 100 % = Kategori Sangat Baik
2. 70 % Sampai dengan 90 % = Kategori Baik
3. 40 % Sampai dengan 70 % = Kategori Cukup Baik
4. 20% Sampai dengan 40 % = Kategori Kurang Baik
5. 0 % Sampai dengan 20% = Kategori Tidak Baik

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yaitu 73,83% yang berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa kreativitas belajar siswa disekolah tersebut baik.

3. Analisis data korelasi antara bagaimana pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa, dapat menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah Skor X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum x2$: Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y2$: Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah :

a. Menjumlahkan skor variabel x dan variabel y untuk memperoleh $\sum x$ dan $\sum y$

b. Menjumlahkan hasil kali variabel x dan variabel y untuk memperoleh $\sum xy$

c. Menjumlahkan hasil penguadratan variabel x untuk memperolah $\sum x2$

d. Menjumlahkan hasil penguadratan variabel y untuk memperoleh $\sum y2$

e. Memasukkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 4.38

Tabulasi tentang pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	**X**	Y	X^2	Y^2	XY
1	**16**	17	256	289	272
2	**18**	16	324	256	288
3	**19**	20	361	400	380
4	**16**	20	256	400	320
5	**14**	14	196	196	196
6	**17**	18	289	324	306
7	**19**	15	361	225	285
8	**15**	18	225	324	270
9	**19**	17	361	289	323
10	**17**	18	289	324	306
11	**16**	17	256	289	272
12	**20**	18	400	324	360
13	**16**	19	256	361	304
14	**16**	17	256	289	272
15	**18**	19	324	361	342
16	**17**	17	289	289	289
17	**16**	18	256	324	288
18	**19**	16	361	256	304
19	**15**	16	225	256	240
20	**18**	16	324	256	288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	**19**	16	361	256	304
22	**20**	19	400	361	380
23	**19**	17	361	289	323
24	**18**	19	324	361	342
25	**19**	18	361	324	342
26	**17**	17	289	289	289
27	**14**	17	196	289	238
28	**19**	16	361	256	304
29	**16**	20	256	400	320
30	**17**	17	289	289	289
31	**16**	17	256	289	272
32	**15**	16	225	256	240
33	**17**	18	289	324	306
34	**18**	18	324	324	324
35	**16**	17	256	289	272
36	**18**	18	324	324	324
37	**18**	17	324	289	306
38	**18**	17	324	289	306
39	**18**	17	324	289	306
40	**20**	20	400	400	400
41	**19**	18	361	324	342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	**18**	19	324	361	342
43	**15**	18	225	324	270
44	**16**	19	256	361	304
45	**16**	18	256	324	288
46	**16**	19	256	361	304
47	**16**	17	256	289	272
48	**15**	19	225	361	285
49	**18**	18	324	324	324
50	**14**	17	196	289	238
51	**15**	17	225	289	255
52	**16**	16	256	256	256
53	**19**	18	361	324	342
54	**17**	16	289	256	272
55	**17**	16	289	256	272
56	**14**	18	196	324	252
57	**17**	19	289	361	323
58	**18**	16	324	256	288
59	**18**	16	324	256	288
60	**18**	16	324	256	288
Jumlah	**1025**	1047	17665	18371	17897

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{60.17897 - (1025)(1047)}{\sqrt{\left\{60.17665 - (1025)^2\right\}\left\{60.18371 - (1047)^2\right\}}}$$

$$= \frac{1073820 - 1073175}{\sqrt{\{1059900 - 1050625\}\{1102260 - 1096209\}}}$$

$$= \frac{645}{\sqrt{9275.6051}}$$

$$= \frac{645}{\sqrt{56123025}}$$

$$= \frac{645}{7491{,}53}$$

$$= 0{,}08$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,086. Selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis nol (Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

df = N – n r

= 60– 2

= 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 58 pada tabel nilai “ r ” adalah pada taraf signifikasi 5% diperoleh harga “ r “ tabel 0,266. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh harga “ r “ tabel 0,345.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rxy = 0,08 kemudian pada tabel “r “ product moment pada taraf 5% = 0,266 dan taraf 1% =. 0,345Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih kecil dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi tidak ada pengaruh intensitas membaca majalah sejolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan penelitian di atas, maka di sini dapat penulis sajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas membaca disekolah yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase, 70,83%, yang mana standar penafsiran berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa intensitas membaca majalah sekolah siswa baik.
2. Kreativitas bealajar siswa yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 73,83% yang mana standar penafsiran berkisar antara 70% sampai dengan 90% tergolong baik, dalam arti bahwa kreativitas belajar siswa disekolah tersebut baik.
3. Dari hasil analisa diketahui Hasil perhitungan nilai rxy = 0,08 kemudian pada tabel “r “product moment dengan db 58, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,226 dan taraf 1% = 0,345. Dengan demikian nilai rxy lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, yakni tidak ada pengaruh intensitas membaca majalah sekolah terhadap kreativitas belajar PAI siswa MAN Model Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, akhirnya penulis memberikan saran-saran untuk penulis sampaikan kepada obyek penelitian di sekolah MAN Model Bangkalan khususnya dan pendidikan luas pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar intensitas membaca majalah sekolah untuk lebih ditingkatkan lagi, karena kegiatan membaca dapat membantu dalam proses belajar mengajar, dan semakin intensitas membaca ditingkatkan akan menambah pengetahuan siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pembuatan majalah agar dapat di kemas menjadi majalah yang lebih menarik sehingga minat membaca siswa bertambah.
3. Bagi guru diharapkan mewajibkan siswa untuk membaca majalah sekolah dan mengkaji isi majalah tersebut agar siswa memahami isi dari majalah sekolah tersebut.
4. Bagi siswa untuk tidak bosan-bosan mengasah kreativitas terutama dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan minat untuk belajar dikelas semakin meningkatkan ini juga akan berpengaruh pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Aizid Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat,* Jogjakarta: Buku Biru.

Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi Massa*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta.

Az-zahrani Musfir bin said. 2005.*Konseling Terapi,* Jakarta : Gema Insani.

Bimo Walgito. 1998. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolahan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Candra Julis. 1994. *Krativitas; Bagaimana Menanam, Membangun, Dan Mengembangankannya,* Yogyakarta: Kanisius.

Chayyi Fanany, A et.a,. 2009. Tim Penyusun, *Panduan Skripsi Fakultas Agama Islam Univ. Sunan Giri,* Surabaya.

Debdikbud. 1967. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka,

Guntur Hendry Tarigan. 2008.*Membaca Sebagai Suatu Keterampila Berbahasa,* Bandung: Penerbit Angkasa.

Hannan Munawarah. , 2006.*Mutiara Pendidikan Anak,* ,Jakarta : Tasnim Publising

Junaidhie Kurniawan. 1995. *Rahasia Dapur Majalah Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Majid Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum,* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya MengefektifkaPendidikan Agama Islam Di Sekolah,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Munanhar Utama. 2002. *Kreativitas Dan keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat,* Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Nasution. S. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.

Ngurah Oka I Gusti, 1983. *Pengantar Membaca Dan Pengajarannya*, Surabaya : Usaha Nasional.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat Dan Efektif*, Bandung : CV. Sinar Baru.

Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Purwanto, Ngalim, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rachmawati, Yuli. 2010. *Strategi Pengenbanagan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta : Kencana.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Reber Arthur S. 1985. *Dictionary Of Pshycology*,London : Pinguin Book.

Rivers, L William. 2004. *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana.

Roestiyah. 1994. *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara.

Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soedarso. 1996. *Sistim Membaca Cepat Dan Efektif*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.

Sugiono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Uchjana Onong Effendy. 1998. *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : PT. Rosdakarya.

Yamin Martinis. 2007..*Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id